

14. RPP Fiqih Siklus II Pertemuan Kedua
15. Soal Evaluasi siklus II
16. Nilai Hasil Tes Siswa Kelas IVc MIN 1 Kendari pada Siklus II
17. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua
18. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua
19. Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IVc MIN 1 Kendari
20. Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II
21. Surat Izin Penelitian dari Balitbang

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia karena setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimana pun ia berada. Bahkan manusia akan mengalami kesulitan dan tidak akan mampu berkembang jika tidak ada pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk

manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Kewajiban pendidikan tidak hanya dibatasi pada transfer ilmu, akan tetapi juga dituntut untuk mengubah perilaku, memberikan dorongan yang positif sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa bisa berkembang semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang terdapat dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan sistem pendidikan nasional tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam meningkatkan kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui kemampuan yang telah dimiliki.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, mutu guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah dengan cara memperbaiki proses

---

<sup>1</sup>UU RI.No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta : 2006, h. 8

pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran disekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi penting dalam dunia pendidikan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru tentang pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama yaitu: siswa, guru, lingkungan belajar dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajar. Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda jika dilihat dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang dipelajari, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing siswa agar dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari.

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memepelajari tentang Fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari,serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram,khitan,kurbanserta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Tujuan pembelajaran Fiqih di MI adalah untuk menerapkan aturan-aturan atau hokum-hukum syari'ah dalam kehidupan.Sedangkan tujuan dari penerapan aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter takwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia.

Kata takwa adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik.Dengan demikian Fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.<sup>2</sup>Adapun karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang tercakup dalam kata takwa sebagai tujuan pembelajaran fiqih menurut Megawangi dalam Zain adalah :

Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,kemandirian dan tanggung jawab,kejujuran dankebijaksanaan,hormat dan santun,dermawan,suka menolong dan gotong royong,percaya diri,kreatif,dan pekerja keras,kepemimpinan dan keadilan,baik dan rendah hati,toleransi,kedamaian dan kesantunan.<sup>3</sup>

Secara substansial,mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia,makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

---

<sup>2</sup>Lukman Zain,*Model Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama,2012),h.,10

<sup>3</sup>*Ibid*,h. 11

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pembelajaran disekolah masih ditemukan berbagai permasalahan seperti dalam hal strategi pembelajaran, penilaian, sarana pembelajaran. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktifitas guru, bukan pada aktifitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru masih dianggap kurang variatif. Misalnya guru masih menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat.

Pada aspek penilaian umumnya guru melakukan penilaian lebih banyak menggunakan alat-alat penilaian yang masih konvensional yaitu tes tertulis. Materi dipahami sebagai materi hafalan saja, sehingga tes yang dilakukan hanya hafalan saja. Padahal berbagai keterampilan berpikir dapat diuji melalui penilaian yang dilakukan oleh guru. Selain itu, dalam hal pengadaan sarana atau media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran pada umumnya masih sangat minim. Berbagai permasalahan tersebut merupakan permasalahan umum dalam pembelajaran<sup>4</sup>, dan hal tersebut juga terjadi dalam pembelajaran fiqh.

Meskipun selama ini guru sudah berusaha seoptimal mungkin dalam menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan dan edukatif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi, namun pelaksanaan model pembelajaran masih belum maksimal.

---

<sup>4</sup>Mazrur Amberi, *Pembelajaran Fiqih di Madrasah*, *Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No 1 Desember 2011 h.,44

Berdasarkan hasil observasi model pembelajaran Fiqih di MIN 1 Kendari yang telah guru laksanakan adalah model pembelajaran kooperatif. Meskipun guru telah menerapkan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran, namun pelaksanaannya belum maksimal.<sup>5</sup>

Dikatakan demikian karena guru dalam pelaksanaannya tidak berdasarkan konsep dalam model pembelajaran kooperatif yang sesungguhnya, seperti kelompok yang bersifat heterogen. Pada konsep dasar tersebut, anggota kelompok seharusnya beranggotakan siswa-siswi yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang dan rendah), tetapi pada pelaksanaannya guru hanya membagi siswa secara acak berdasarkan tempat duduk terdekat.

Kurangnya pengadaan penggunaan media belajar yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar juga menjadi suatu permasalahan dalam pembelajaran sehingga usaha-usaha yang dilakukan guru belum mampu membuat kondisi siswa menunjukkan hasil yang optimal. Hal-hal tersebut berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep mata pelajaran fiqih sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran aktif yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di kelas IVc MIN 1 Kendari, pada tanggal 08 Januari 2018

dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Dalam pembelajaran STAD ini, siswa dituntut untuk aktif bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan pelaksanaannya

Menurut Rustaman “Pembelajaran STAD bercirikan materi pelajaran yang disampaikan adalah sederhana dan tugas utama siswa adalah menyelesaikan lembar kerja secara kelompok”<sup>6</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD diharapkan guru dan siswa lebih aktif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terkesan monoton. Oleh karena itu, pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis model dapat digunakan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di MIN 1 Kendari pada bulan Januari 2018, peneliti mendapatkan data bahwa dalam kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas IVc ditemukan beberapa permasalahan, yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, ia mengatakan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru itu-itu saja, biasa saya dan teman-teman tidak lagi memperhatikan penjelasan guru karena bosan<sup>7</sup>. Kriteria

---

<sup>6</sup> Rustaman, *Pembelajaran kooperatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), h.26.

<sup>7</sup> Fadli Ramadhan, Siswa kelas IVc MIN 1 Kendari, *Wawancara*, pada tanggal 08 Januari 2018

ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Fiqih di MIN I Kendari adalah apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru masih monoton dalam penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga membuat siswa jenuh dan bosan pada saat kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar siswa dan tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan demi tercapainya kriteria ketuntasan belajar siswa tersebut adalah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran tipe STAD. Model pembelajaran STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Berpijak pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) Siswa Madarrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>8</sup> Wa Ode Hamidah, salah seorang guru di MIN 1 Kendari, *Wawancara*, pada tanggal 08 Januari 2018



Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih cenderung monoton dan tidak ada variasi model pembelajaran lain sehingga tidak membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.
2. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.
3. Motivasi siswa untuk belajar masih tergolong rendah.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar fiqih siswa kelas IVc MIN 1 Kendari ?
2. Apakah hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas IVc MIN 1 Kendari dapat ditingkatkan melalui penerapan model STAD?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih di kelas IVc MIN 1 Kendari..

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IVc MIN I Kendari melalui penerapan STAD

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut

:

1. Manfaat teoritis.
  - a. Dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Fiqih di sekolah dasar/MI.
  - b. Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran.
  - c. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat membantu guru untuk memahami hakikat pendidikan secara empirik
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa, meningkatkan motivasi, kreativitas, keterampilan dan kerjasama dalam membangun rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan sebagai fasilitator, motivator, perencana pembelajaran, pengelola pembelajaran, mediator dan evaluator.

- c. Bagi sekolah, dapat menumbuhkembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam proposal ini, maka penulis perlu mendefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa kelas IVc MIN I Kendari setelah mengikuti proses pembelajaran yang diajar melalui model pembelajaran STAD.
2. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang sangat melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya dan suku ) yang terdiri dari 4-5 orang. Kegiatan pembelajarannya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.
3. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang mempelajari tentang ibadah, muamalah dan lain-lain.

#### **G. Hipotesis Tindakan**